

**Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Media Grafis
terhadap Hasil Belajar IPS**

(Jurnal)

Oleh

**DENIQ HUDAWATI
SISWANTORO
DARSONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS

Deniq Hudawati^{1*}, Siswantoro^{2*}, Darsono^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang. Kota Padang. Sumatera Barat 25131

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Sukasari Bandung, Jawa Barat

*e-mail: deniqhudawati@yahoo.com, Telp: +6281273542950

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Contextual Approach Based on Graphic Media Towards Social Study Result

The purpose of this research is to find significant and positive influence on the contextual approach based on graphic media social study result. The population in this research is the student of V grades of SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. The sample in this research is all students of class V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. Technique the data collection was done to technique test. Analysis data using the Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23. The result of the testing of hypotheses shows that there are influence contextual approach based on graphic media social study result V grade student of SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua.

Keyword: *contextual approach, graphic media, result*

Abstrak: Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, media grafis, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2003: 1).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa tujuan nasional pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dengan mengacu pada kurikulum sebagai pedoman atau petunjuk jalan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas II, III, V dan VI. Selain itu SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua mulai mencoba menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas I dan IV. Peneliti melakukan penelitian di kelas V yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan proses pembelajaran KTSP dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga negara dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan potensi siswa dalam

ranah kognitif, afektif, dan psiko-motorik.

Susanto (2014: 144) menyatakan bahwa pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa dalam masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu: aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya hasil belajar IPS dapat

dilakukan dengan melibatkan mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 dan 28 November 2016 di kelas VA dan VB SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua Tahun Pelajaran 2016/2017, diketahui bahwa hasil belajar IPS pada ujian tengah semester masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai siswa pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai hasil belajar IPS *mid* semester ganjil

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	KKM	Rata-Rata Nilai Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
VA	29	60	43,65	18	62,07	11	37,93
VB	30	60	63,16	22	73,33	8	26,67

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60. Rata-rata nilai kelas VA adalah 43,65 dan pada kelas VB adalah 63,16. Siswa yang mencapai KKM pada kelas VA yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 62,07% dan kelas VB yaitu sebanyak 22 siswa atau sebesar 73,33%. Sedangkan siswa pada kelas VA yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 37,93% dan kelas VB yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,67%. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua rendahnya hasil belajar siswa diduga karena guru kurang menggunakan variasi pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru kurang menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih dan merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Hamdayama (2014: 50) menyatakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dapat disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, maupun media.

Jhonson (2006: 15) mengidentifikasi delapan karakteristik pendekatan kontekstual, yaitu: (1) *making meaningful connections* (membuat hubungan penuh makna); (2) *doing significant work* (melakukan kerja signifikan); (3) *self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri); (4) *collaborating* (kerja sama); (5) *critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif); (6) *nurturing the individual* (memelihara pribadi); (7) *reaching high standard* (mencapai standar yang tinggi); dan (8) *using authentic*

assessment (penggunaan penilaian autentik).

Daryanto (2013: 19) menyatakan bahwa media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengintisarikan, menggambarkan, dan merangkum ide, data atau kejadian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan tujuan “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif penerapan pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Ari-kunto (2008: 96) menyatakan metode eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual berbasis media grafis sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua yang beralamat di Jalan Pramuka Desa Labuhan Ratu Dua Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 26 dan 28 November 2016 dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 6 bulan, dari bulan November 2016 sampai April 2017, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 hari yaitu pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu pada tanggal 20, 24, dan 25 Februari 2017.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua dengan jumlah 59 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan Kelas VB. Berikut ini merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

Tabel 2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VA	18	11	29
2.	VB	14	16	30
Jumlah		32	27	59

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 122). Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *nonequivalent control group design*. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis media grafis dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (2) memberikan *pretest* pada kedua kelompok (3) melakukan perlakuan pada kelas eksperimen, dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis media grafis, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan pendekatan kontekstual berbasis media grafis (4) setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (5) mencari *mean* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (6)

mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar siswa. (7) mengolah statistik untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar siswa pada langkah ke enam dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program SPSS 23.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V Abdurrahman Bin Auf SD IT Baitul Muslim. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242).

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 40 soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan 20 soal yang diambil menurut pertimbangan penyesuaian indikator pencapaian kompetensi dan nilai validitas tertinggi. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2017 selama 3 hari yaitu pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu. Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 pukul 09.30 s/d 11.40 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017 pukul 09.30 s/d 11.40 WIB. Sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017 pukul 11.55 s/d 12.25 WIB dan hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 60 (Tuntas)	6	21%	6	20%
2.	< 60 (Belum tuntas)	23	79%	24	80%
	Jumlah	29	100%	30	100%
	Rata-rata nilai	46		46	

Tabel 3 tentang data nilai *pretest*, siswa yang mencapai KKM di kelas eksperimen berjumlah 6 orang dari 29 siswa atau 21% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 23 orang dari 29 siswa atau 79% dengan rata-rata nilai sebesar 46, sedangkan di kelas kontrol siswa yang mencapai KKM berjumlah 6 orang dari 30 siswa atau 20% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 24 orang dari 30 siswa atau 80% dengan rata-rata nilai sebesar 46.

Setelah diterapkannya pendekatan kontekstual berbasis media grafis di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol maka pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 60 (Tuntas)	26	90%	24	80%
2.	< 60 (Belum tuntas)	3	10%	6	20%
	Jumlah	29	100%	30	100%
	Rata-rata nilai	75		71	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 60 di kelas eksperimen adalah 26 orang dari 29 siswa atau 90% dan siswa yang belum tuntas adalah 3 orang dari 29 siswa atau 10% dengan rata-rata nilai sebesar 75, sedangkan di kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 24 orang dari 30 siswa atau 80% dan siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang dari 30 siswa atau 20% dengan rata-rata nilai sebesar 71. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)	Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	3	1	0,55	0,46
2.	$\geq 0,3 - < 0,7$ Sedang	24	24		
3.	$< 0,3$ Rendah	2	5		

Berdasarkan tabel 5 pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa, kategori sedang sebanyak 24 orang siswa, dan 2 orang siswa masuk ke dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,55. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi, terdapat 1

orang siswa, katagori sedang sebanyak 24 orang siswa, dan 5 orang siswa masuk dalam katagori rendah dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,55.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan rumus *Chi Kuadrat* untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dicari pada tabel *Chi kuadrat* didapat $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,98 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dicari pada tabel *Chi kuadrat* didapat $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 2,88 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $F_{tabel} = dk \text{ pembilang } 30 - 1 = 29$, dan $dk \text{ penyebut } 29 - 1 = 28$, sehingga diperoleh $F_{tabel} 1,88$, berarti H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,01 < 1,88)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

adalah $F_{tabel} = dk \text{ pembilang } 30 - 1 = 29$, dan $dk \text{ penyebut } 29 - 1 = 28$, sehingga diperoleh $F_{tabel} 1,88$, berarti H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,08 < 1,88)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 6. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.244	.269	-3.275	57	.002	-.16834	.05140	-2.7127	-.06542
	Equal variances not assumed			-3.266	54.882	.002	-.16834	.05154	-2.7164	-.06505

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan kontekstual berbasis media grafis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadiani (2013) dan Rusditya (2013) baik dari segi jenis penelitian, variabel independen, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Sanjaya (2007: 253) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pendekatan kontekstual berbasis media grafis terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Dua. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta. Graha Media.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Hamdayama, dan Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. (Terjemahan Ibnu Setiawan, Cetakan VII). Bandung. Mizan Learning Center.
- Mahadiani, Ni Made. 2013. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*. Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi Diterbitkan.
- Rusditya, Wika Praja. 2013. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konekstual berbasis Kelompok Kecil terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 1 Blahbatuh Gianyar*. Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi Diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.

_____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta. Depdiknas.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.